

ANALISIS KESULITAN BELAJAR OPERASI HITUNG PEMBAGIAN SISWA KELAS
IV SEKOLAH DASAR NEGERI 106814 TEMBUNG KECAMATAN PERCUT SEI
TUAN KABUPATEN DELI SERDANG

Oleh

Syahibatul Aslamiyah Simamora¹, Dara Fitrah Dwi²

^{1,2}PGSD, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan

Email: syahiba188@gmail.com, darafitrahdwi@umnaw.ac.id

Abstract

This study aims to identify, determine the factors that influence and describe the teacher's efforts to overcome the difficulties of learning arithmetic division operations for fourth grade students. The type of research used in this research is qualitative. The subjects of this research are students who have difficulty learning arithmetic operations as many as 6 students and fourth grade Mathematics teachers. Data collection techniques in this study used descriptive qualitative data analysis techniques with the method of observation sheets, interviews and documentation. The results showed that 1) difficulties in learning division arithmetic operations included: (1) difficulties in understanding the concept of division, (2) difficulties in division procedures (algorithms), (3) difficulties in remembering the basic facts of division arithmetic operations, (4) difficulties in connecting place value understanding. in the multilevel division operation, (5) difficulty in writing the order of the divisor and the divided numbers in symbolic (abstract) form, (6) difficulty in distinguishing the symbols of arithmetic operations. 2) The factors behind the difficulty of learning division arithmetic operations consist of internal factors and external factors. 3) Ways to overcome difficulties in learning arithmetic division operations include, among others, introducing the concept of division in two situations, namely measurement and partition; carry out the learning process according to the learning stages of elementary school students in the concrete period according to Piaget's learning theory; using Dienes Block props; using a short division algorithm strategy with a combination of alternative explicit exchange methods and chunking methods; foster students' attention and interest in learning with educational games.

Keywords: Learning Difficulty, Counting Operations, Division

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang terpenting dalam hidup setiap manusia sejak dulu hingga sekarang. Pendidikan dianggap penting karena sebagai penentu nasib manusia dalam membangun bangsa agar lebih baik lagi kedepannya. Maka dari itu pemerintah harus berperan aktif dalam aspek pendidikan dengan cara mewajibkan setiap warga negaranya mempunyai kebebasan wajib belajar 9 tahun. Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur bagi kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan, sumber daya manusia dapat dibangun, kecerdasan bangsa dapat ditingkatkan dan kesejahteraan juga dapat

dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat (Yarshal D, 2015:3).

Dalam UU nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan negara.

Matematika menjadi salah satu cabang ilmu mata pelajaran yang sangat dibutuhkan oleh para siswa disekolah. Menurut Maryati

dan Priatna (2017: 336) matematika adalah ilmu deduktif karena dalam proses mencari kebenaran harus dibuktikan dengan teorema, sifat, dan dalil setelah dibuktikan.

Memiliki bekal matematika yang baik adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan untuk dapat menyelesaikan masalah yang ada. Apabila siswa tidak paham yang diajarkan hari ini, maka di hari esok saat pelajaran hari ini muncul dan berkembang bentuk menjadi sesuatu yang sedikit berbeda, maka siswa akan kesulitan dalam memahami materi. Ketidapahaman yang dikumpulkan sedikit demi sedikit menjadi halangan yang besar di masa mendatang. Akibatnya siswa tidak hanya kesulitan memahami materi yang ada, tetapi siswa dapat dipastikan gagal dalam materi berikutnya.

Kesulitan belajar akademis siswa SD dinamakan kesulitan membaca, menulis, menghitung (*calistung*). Kesulitan belajar matematika disebut diskalkulia (*dyscalculis*) yaitu kesulitan untuk mengerjakan bilangan saat berhitung. Kekeliruan umum yang dilakukan oleh anak berkesulitan belajar matematika adalah kekurangan pemahaman tentang (1) simbol, (2) nilai tempat, (3) perhitungan, (4) penggunaan proses yang keliru, dan (5) tulisan yang tidak terbaca (Abdurrahman, 2012:210). Paling tidak konsep hitung dasar yang melibatkan penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian harus dikuasai dengan sempurna (Setyono, 2017:1).

Berdasarkan data nilai UTS dan nilai Ujian Semester 1 kelas IV SD Negeri 106814 Tembung, terlihat hasil belajar matematika masih rendah. Dari 32 siswa, hanya 6 anak yang memperoleh ketuntasan hasil belajar, sedangkan 26 siswa hasil belajar matematikanya masih belum tuntas. Hasil berdialog dengan salah satu guru kelas IV SD Negeri 106814 Tembung pada tanggal 20 Januari 2021, menerangkan bahwa masih banyak siswa yang belum paham benar dalam pembagian, karena belum hafal perkalian 1-100, sehingga susah untuk lanjut mengerjakan

matematika yang lainnya. Akibat berkesulitan belajar pada matematika dibiarkan saja, maka anak-anak semakin kurang berminat pada pelajaran matematika. Pelajaran matematika menjadi pelajaran yang ditakuti anak-anak, sehingga pelajaran tersebut mudah bosan dan jenuh. Jika melihat bagaimana terkaitnya matematika dalam kehidupan sehari-hari, maka dapat diprediksi bagaimana sulitnya anak dalam kehidupan sosialnya jika tidak dapat memahami matematika dengan baik.

Upaya guru dalam pemecahan masalah kesulitan belajar yang dialami siswa. Langkah awal yang harus diketahui adalah memahami kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya masalah kesulitan belajar tersebut untuk meminimalkan kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi lagi di waktu yang akan datang. Selain itu dapat memperkaya pengetahuan pengajar matematika, sehingga lebih siap sewaktu bertugas mengajar. Dengan mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar di atas, guru dapat dengan mudah mencari upaya yang tepat, sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kesulitan belajar operasi hitung pembagian pada siswa kelas IV di SD Negeri 106814 Tembung, melihat masalah ini sangat penting untuk diteliti. Kesulitan belajar operasi hitung pembagian harus segera diatasi. Karena jika kesulitan ini berlanjut, siswa akan mengalami banyak kesulitan pada materi-materi selanjutnya, dan membuat siswa takut dan tidak suka dengan pelajaran matematika. Memahami kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik dapat meminimalkan kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi lagi di waktu yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja kesulitan belajar yang di alami dalam operasi hitung pembagian siswa SD Negeri 106814 Tembung ?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam operasi hitung pembagian pada siswa kelas IV SD Negeri 106814 Tembung?
3. Bagaimanakah solusi guru untuk mengurangi kesulitan belajar operasi hitung pembagian pada siswa kelas IV SD Negeri 106814 Tembung ?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi kesulitan belajar operasi hitung pembagian siswa kelas IV SD Negeri 106814 Tembung.
2. Mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam operasi hitung pembagian pada siswa kelas IV SD Negeri 106814 Tembung.
3. Mendeskripsikan upaya guru untuk mengatasi kesulitan belajar operasi hitung pembagian siswa kelas IV SD Negeri 106814 Tembung

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deksriptif kualitatif, karena didasarkan untuk mendeksripsikan kesulitan-kesulitan belajar siswa dalam melakukan operasi hitung pembagian. Penelitian kualitatif dipilih dengan tujuan memahami kesulitan-kesulitan operasi hitung pembagian yang dialami siswa. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistic untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus (Moleong, 2013 : 5).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 106814 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan pada bulan april sampai mei 2021.

Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan triangulasi. Teknik ini digunakan untuk menemukan ciri-ciri unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang rinci .Peneliti memasukkan latar / *setting* (tempat penelitian) yaitu pada SD Negeri 106814 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang lalu berusaha menemukan apakah factor yang mempengaruhi kesulitan belajar operasi hitung pembagian sehingga peneliti akan merinci temuan data lapangan lalu menelaahdata rinci sehingga akan menguatkan hasil penelitian secara berkesinambung.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif deksriptif. Dalam penelitian ini proses analisis dilakukan 4 tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, triangulasi dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menggunakan studi dokumen hasil pekerjaan siswa, observasi, dan wawancara. Hasil dari wawancara dikutip secara langsung, dengan keterangan, pewawancara diberikan indeks P, subjek guru diberikan indeks G, subjek siswa diberikan indeks S.

Pada penelitian ini masih banyak siswa di kelas IV yang mengalami kesulitan operasi hitung pembagian. Padahal materi pembagian mulai diajarkan di kelas II semester 2. Kesulitan siswa dalam memahami dan terampil dalam pembagian mengakibatkan pembelajaran dikelas-kelas berikutnya mengalami kesulitan.

Kesulitan pembagian yang dialami oleh siswa kelas IV meliputi, kesulitan memahami konsep pembagian. Masih ada siswa yang kurang memahami konsep pembagian sebagai pengurangan berulang dan pembagian bersisa.

Setelah diberikan contoh pembagian sebagai pengurangan berulang menggunakan soal cerita sederhana, siswa mengerjakannya menggunakan cara pengurangan berulang. Tetapi saat soal pembagian dengan bilangan pembagi 2 digit angka, siswa belum menggunakan cara pengurangan berulang.

Ada dua konsep pembagian, yaitu pembagian pada situasi pengukuran, dan situasi partisi. Situasi pengukuran mempunyai ciri, yaitu ukuran dari himpunan awal diketahui, dan ukuran masing-masing himpunan bagiannya diketahui, masalahnya mencari banyaknya himpunan bagian dari himpunan tersebut. Konsep pembagian situasi partisi dapat disebut dengan konsep pembagian adil, di mana setiap himpunan harus mendapatkan bagian yang sama adil. Pembagian ini dapat diselesaikan juga dengan pengurangan berulang, yaitu mengambil sebanyak himpunan dan membagikan saatu bagian kepada masing-masing himpunan.

Siswa yang mengalami kesulitan pembagian pada dasarnya kurang memahami konsep pembagian sebagai pengurangan berulang. Penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang harus dapat menghubungkan kemampuan kognitif siswa yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak.

Penelitian dilapangan menemukan adanya siswa yang menebak-nebak jawaban, mengerjakan pembagian sebagai lawan dari perkalian, dan tidak ada yang mengerjakan dengan pengurangan berulang. Sesuai dengan teori yang telah dikemukakan, dapat diambil sebuah proposisi bahwa siswa masih mengalami kesulitan pada konsep pembagian.

Pembagian pada jenjang kelas IV merupakan pembagian lanjut, yaitu pembagian yang tidak berhubungan langsung dengan perkalian dua bilangan satu angka. Pembagian lanjut dilakukan dengan teknik yang dikenal dengan sebutan "pembagian bersusun". Salah satu cara mencari hasil bagi suatu pembagian adalah pembagian cara panjang, yaitu menentukan jawaban sementara, dengan cara

menduga kemudian dikalikan dengan pembagi dan kurangkan pada yang dibagi. Proses tersebut diulang sampai akhirnya didapatkan sisa pengurangan sama dengan 0 atau kurang dari pembagi.

Hasil pengumpulan data dari studi dokumen, wawancara, dan observasi menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan pada prosedur pembagian bersusun. Siswa belum memahami konsep dari prosedur pembagian bersusun, kesalahan dalam langkah pembagian bersusun, salah menurunkan angka, salah menempatkan hasil pembagian, kesulitan memperkirakan hasil kali pembagi dan hasil bagi yang mendekati bilangan yang dibagi, dan pengerjaan belum selesai.

Operasi hitung memerlukan pemahaman nilai tempat. Membangun pemahaman siswa dalam memaknai nilai tempat dan hubungannya dengan operasi bilangan sangat penting. Nilai tempat merupakan konsep matematika yang penting dalam belajar pengelompokan sepuluh dengan pengetahuan prosedural mengenai bagaimana suatu himpunan dicatat dalam bentuk nilai tempat, bagaimana bilangan ditulis dan bagaimana bilangan tersebut diucapkan. Dalam berhitung pemahaman nilai tempat adalah sesuatu yang penting.

Beberapa kekeliruan umum pada matematika merupakan akibat dari kekurangan pemahaman tentang nilai tempat. Penelitian Lawrence Mundia pada *International Electronic Journal of Elementary Education*, kesulitan utama anak pada matematika yaitu tidak memahami hubungan antara unit, puluhan dan ratusan masalah nilai tempat atau keselarasan yang salah dari nomor. Ramli Sitorus dalam Jurnal Handayani juga menyatakan kesalahan siswa dalam algoritma operasi hitung ternyata dikarenakan ada berbagai konsep dan keterampilan yang belum tuntas dikuasai subjek didik sehubungan dengan operasi tersebut seperti nilai tempat atau nilai posisi (*place value*).

Berdasarkan Hasil penelitian dan teori yang telah dipaparkan mengenai kesulitan dalam operasi hitung pembagian dapat kemukakan proposisi-proposisi kesulitan belajar operasi hitung pembagian meliputi: (1) kesulitan memahami konsep pembagian, (2) kesulitan prosedur (algoritma) pembagian, (3) kesulitan mengingat fakta dasar operasi hitung pembagian, (4) kesulitan menghubungkan pemahaman nilai tempat pada operasi pembagian bersusun, (5) kesulitan menuliskan susunan bilangan pembagi dan yang dibagi dalam bentuk simbolik (abstrak), (5) kesulitan dalam membedakan simbol-simbol operasi hitung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis kesulitan belajar operasi hitung pembagian pada siswa kelas IV SD Negeri 106814 Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang diperoleh kesimpulan sebagai berikut, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kesulitan belajar operasi hitung pembagian meliputi: (1) kesulitan memahami konsep pembagian, (2) kesulitan prosedur (algoritma) pembagian, (3) kesulitan mengingat fakta dasar operasi hitung pembagian, (4) kesulitan menghubungkan pemahaman nilai tempat pada operasi pembagian bersusun, (5) kesulitan menuliskan susunan bilangan pembagi dan yang dibagi dalam bentuk simbolik (abstrak), (6) kesulitan dalam membedakan simbol-simbol operasi hitung.
2. Faktor yang melatarbelakangi kesulitan belajar operasi hitung pembagian, terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, (1) kognitif siswa meliputi belum menguasai konsep, keterampilan dasar operasi perkalian dan pengurangan yang masih lemah, (2) kurangnya perhatian siswa

saat menerima pelajaran, (3) minat belajar yang masih rendah. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari, (1) Orang tua dan keluarga, kurangnya perhatian orang tua terhadap kebiasaan belajar anak di rumah, rendahnya ekonomi orang tua, dan kurangnya pengetahuan orang tua. (2) Faktor sekolah meliputi, pendekatan guru terhadap siswa yang kurang terjalin, banyaknya materi pelajaran dan kurangnya waktu, pemberian remedial yang belum tepat, kedisiplinan sekolah belum terwujud, jumlah siswa dalam kelas, manajemen kelas yang kurang baik, kurangnya kesabaran guru menghadapi siswa.

3. Cara untuk mengatasi kesulitan belajar operasi hitung pembagian antara lain, mengenalkan konsep pembagian pada dua situasi yaitu pengukuran dan partisi; melaksanakan proses pembelajaran sesuai tahapan belajar siswa SD pada periode konkret sesuai teori belajar Piaget; menggunakan alat peraga Blok Dienes; menggunakan strategi algoritma pembagian bersusun pendek dengan perpaduan metode pertukaran eksplisit alternatif dan metode chunking; menumbuhkan perhatian dan minat belajar siswa dengan permainan edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdurrahman, M. 2012. Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis, dan Remediasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Dinda Yarshal. 2015. *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PPKn Pada Siswa Kelas IV MIN Medan Tahun 2014/2015*. Jurnal TEMATIK. Program Studi Pendidikan Pascasarjana UNIMED Vol.5 No. 1.
- [3] Maryati, I. dan Priatna, N. (2017). *Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika melalui Pembelajaran*

Kontekstual. Jurnal Mosharafa, 6 (3),
333-344.

- [4] Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [5] Setyono, A. 2017. Mathemagics. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.